

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesatnya globalisasi yang sudah ada di Indonesia pada saat sekarang menyebabkan berbagai perubahan pertumbuhan perusahaan diberbagai sektor, terutama sektor perbankan yang dituntut untuk bisa bersaing terhadap kemajuan perusahaan dimasa sekarang. Persaingan yang ketat dapat menjadikan sebuah perusahaan memiliki kelemahan dalam memperoleh sebuah keuntungan, dimana sektor perbankan dituntut untuk dapat mengubah sebuah strategi agar dapat menaikkan derajat atau profitabilitas perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

Diera globalisasi pada saat ini menjadikan sebuah teknologi semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan menciptakan sebuah *new economy* yang dapat mengikat perekonomian dunia dari satu dengan yang lain. Kompetensi yang dilakukan seiring berjalannya waktu pada sektor perbankan dapat berfungsi sebagai inovasi untuk tercapainya sebuah tujuan dari perusahaan, dimana Suatu persaingan bisnis yang sangat kompetitif menjadikan sebuah sektor perbankan untuk mengubah sebuah tujuan yang awalnya bisnis dengan basis tenaga kerja, menjadi sebuah bisnis berbasis pengetahuan.

Agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain pada sektor perbankan, maka pengukuran kinerja perusahaan wajib dilakukan untuk melakukan perbaikan pada perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan

proses dalam mengevaluasi data, mengukur, menghitung serta memberi solusi keuangan untuk perusahaan dalam setiap periode. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai profitabilitas, dimana dapat diproksikan sebagai *return on asset (ROA)*. *ROA* merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang ditunjukkan untuk mengukur *able of company* dengan seluruh dana yang telah digunakan untuk keperluan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *ROA* (profitabilitas), maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan lebih tinggi.

Fenomena yang dapat kita lihat dari kondisi sector perindustrian pada perusahaan perbankan pada tahun 2015 ke 2016 terjadi penurunan Indeks saham dengan persentase 22% sebesar 1.5 miliar dan pada tahun 2017 ke pertengahan tahun 2018 mengalami penurunan dengan persentase 38% sebesar 3.7 miliar, fenomena tersebut diambil dari web [investing.com](http://investing.com)

Dengan adanya perubahan tersebut maka perusahaan harus memiliki *intellectual capital* atau modal intelektual yang merupakan sebuah komponen yang dapat digunakan sebagai alat ukur dan analisis suatu kinerja agar dapat mengetahui bahan evaluasi untuk menjadikan sebuah perusahaan menjadi berkembang atau maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengetahuan yang sangat banyak dapat menjadikan perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dalam pertimbangan modal intelektual.

Dalam penjelasan Al-Qur'an melalui surat al alaq ayat 1-5 tentang Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk dapat menghadapi persaingan sangat bergantung pada strategi perusahaan yang telah dibentuk, dimana asset berwujud dan asset yang tidak berwujud adalah strtaegi yang tepat dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Pendekatan yang dapat digunakan dalam penilain dan pengukuran terhadap asset yang tidak berwujud dinamakan dengan *intellectual capital*. *Intellectual capital* atau Modal intelektual dapat dikatakan sebagai pedoman pengukuran pada asset pengetahuan. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada pada saat ini maka akan diperoleh suatu cara untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara ekonomi dan efisiensi dimana kedepannya akan memberikan keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya.

*Intellectual capital* merupakan sebuah asset yang tidak berwujud yang terdapat pada suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai komponen penilaian perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. *Intellectual* terdiri dari *value added human capital (VAHU)*, *value added capital employed*

(VACE), *value added structural capital* (VASC), dimana ketiga komponen tersebut memiliki suatu kesinambungan antara yang lain profitabilitas dan nilai perusahaan.

Menurut Bontis (1998 dalam Subdibya dan Restuti, 2014) modal intelektual adalah seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Modal intelektual dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*). (Lestari, Paramu, dan Sukarno, 2016)

*Value added capital employed* (VACE) merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan customer atau pelanggan yang biasanya dilakukan dengan cara *marketing chanel*. *Relational capital* dapat berkembang karena pelanggan memiliki loyalitas terhadap perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut akan memperoleh laba yang lebih besar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *customer* atau *relational capital* adalah komponen yang vital bagi perusahaan karena dapat memberikan hasil yang nyata bagi perusahaan.

*Value added human capital* (VAHU) mendiskripsikan tentang kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari sumber daya manusianya, dimana kualitas dari sumber daya manusia tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila sumber daya manusia di perusahaan tersebut mampu mengelola aset

perusahaan dengan baik, maka *human capital* dip perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, begitu juga sebaliknya apabila jumlah sumber daya manusia pada perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola asetnya maka kualitas *human capitalnya* dikatakan masih rendah. Oleh karena itu ketika *human capitalnya* baik maka kemampuan perusahaan tersebut untuk bersaing dalam kegiatan perekonomian semakin meningkat, dan hasilnya perusahaan tersebut dapat bertahan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

*Value added structural capital (VASC)* adalah pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan atau organisasi, hal ini juga sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah pada produk yang dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan yang kompetitif. Komponen *intellectual capital* apabila terpenuhi secara keseluruhan maka akan menghasilkan Nilai perusahaan yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran keadaan tentang kepercayaan dari masyarakat terhadap kondisi perusahaan dimasa mendatang.

Suatu kinerja perusahaan dapat dipegang kendali oleh manajer perusahaan, dimana manajer perusahaan adalah seorang pimpinan yang dapat melakukan inovasi, meningkatkan performa pada kinerja perusahaan. Memaksimalkan suatu nilai perusahaan merupakan sebuah cara untuk dapat menginvestasikan atau menyisihkan dana perusahaan serta mengoptimalkan dana dari perusahaan tersebut dalam rangka untuk dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut., dimana para investor dapat tertarik karena melihat

suatu nilai dari laporan keuangan yang baik, yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk berinvestasi ke perusahaan, maka dari itu meningkatkan nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting karena dapat memakmurkan perusahaan dan para pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah media yang akan dilihat oleh investor berdasarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Nugraha, Nuraini, dan Styaningrum (2018) nilai perusahaan merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh para investor untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai tambah suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan *intellectual capital* dan menggunakan metode *VAIC<sup>TM</sup>* (*value added intellectual coefficient*). *VAIC<sup>TM</sup>* adalah sebuah koefisien dari nilai tambah yang terdiri dari *VACE* (*value added capital employed*), *VAHU* (*value added human capital*), dan *VASC* (*value added structural capital*). Banyak para peneliti mengungkapkan bahwa Metode *VAIC<sup>TM</sup>* merupakan metode yang sangat tepat untuk melakukan pengukuran *intellectual capital* tersebut. Asset yang tidak berwujud atau *intellectual capital* dapat dijadikan sebagai tolok ukur perusahaan serta sebagai dasar pendekatan dalam penilaian terhadap asset pengetahuan.

Dengan adanya *system* pengelolaan dari kinerja *intellectual capital* yang menjadi nilai tambah dan pengaruh kinerja dan nilai perusahaan, maka untuk pengukuran pada performa bisnis dalam penelitian ini dilihat kinerja

keuangan dari sisi profitabilitas perusahaan. indikator yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan rasio return on asset (*ROA*). Selain itu hal yang perlu diteliti adalah tentang kegunaan *intellectual capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai pasar perusahaan yang tercermin pada harga yang dibayar investor atau harga sahamnya di pasar saham.

Dalam penelitian yang menjelaskan terkait pengaruh antara variabel komponen *intellectual capital* yang terdiri dari *VAHU*, *VACE* dan *VASC* terhadap profitabilitas memiliki hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, menurut Kartika dan Hatane (2013) menemukan bahwa Komponen *VACE*, *VASC* terhadap profitabilitas menyatakan positif kecuali *VAHU*, kemudian menurut Ozkan, Cakan, dan Kayacan (2017) menyatakan bahwa komponen *VASC* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta *VAHU* dan *VACE* berpengaruh positif signifikan. Selain itu menurut Herlin, Daniel, dan Fitria (2018) menyatakan bahwa komponen *IC* yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *VACE*. Dari ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda terhadap penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Prasetyono (2015) bahwa *VAHU*, *VACE*, *VASC* memiliki hasil yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian yang menjelaskan terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Prasetyono (2015) menyatakan bahwa *VAHU* dan *VASC* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta *VACE* berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Binastuti (2017), Aprianti (2018) menyatakan bahwa *VAHU* dan *VACE* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan serta *VACE* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian tentang komponen Profitabilitas dengan nilai perusahaan menurut Thaib (2017) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017), Nurrahman, Sofianty, dan Sukarmanto (2018), Onasis dan Robin (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan.

Dalam Penelitian menurut Lestari, Paramu, dan Sukarno (2016) Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan 2009-2013. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memanfaatkan *intellectual capital* akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kedua, hasil pengujian menyatakan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan periode berikutnya. Hal ini berarti *intellectual capital* dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang.

Hasil penelitian dilakukan oleh Salam (2018) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* (*VAIC*) berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Secara teori, kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Sedangkan menurut Ozkan, Cakan, dan Kayacan (2016) menunjukkan bahwa *VAIC* (pengukuran untuk total modal intelektual) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan bank. Di sisi lain, ketika *VAIC* dibagi menjadi beberapa komponennya, terlihat bahwa *VACE* dan *VAHU* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Namun, temuan menunjukkan bahwa *VACE* lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank dibandingkan dengan *VACE*, temuan menunjukkan bahwa *VACE* lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank dibandingkan dengan *VAHU*.

Penelitian ini merupakan penelitian replika dari Simanungkalit dan Prasetiono (2015) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital dengan Nilai Perusahaan dengan Provitabilitas sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013”. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada bagian variabel dependen, dimana peneliti sebelumnya variabel dependennya menggunakan *PBV*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Tobins'q* serta object penelitiannya, pada penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini meneliti perusahaan perbankan. Berdasarkan *research gap* diatas maka judul yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Provitabilitas sebagai Variabel

*Intervening* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan disektor perbankan pada tahun 2015-2019?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan disektor perbankan pada tahun 2015 sampai 2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pembaca diantaranya :

## 1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta masukan bagi mahasiswa program studi manajemen dengan konsentrasi keuangan.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam penyajian informasi mengenai teori yang berkaitan dengan *intellectual capital* dengan implikasi nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dapat memahami dan mengembangkan teori yang sudah ada.
- b) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi manfaat sebagai bahan referensi tentang *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas
- c) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk menilai atau mengevaluasi perusahaan serta dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk relevansi pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan.